



PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Sri Ayem*
 Fichy Rohana

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
 *email: sriayemfeust@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of IFRS convergence and profitability on disclosure of corporate social responsibility. This study included descriptive statistical research. The population of this research is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013 - 2017. The samples were determined using purposive sampling. Data uses secondary data. To determine the effect of the independent variables on the dependent variable using multiple linear regression analysis. The results of this study IFRS convergence does not affect the disclosure of corporate social responsibility and profitability positively influencing disclosure of corporate social responsibility.

INFO ARTIKEL

Diterima: 3 Januari 2019
 Direview: 4 Januari 2019
 Disetujui: 12 Juni 2019
 Terbit: 28 Juni 2019

Keywords:

Corporate Social Responsibility, IFRS Convergence, Profitability

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia berada dalam transisi dari perekonomian yang berbasis agraris menjadi perekonomian semi-industrial dengan adanya sektor manufaktur yang mengalami peningkatan. Salah satunya dibuktikan dengan adanya pertumbuhan di sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 yaitu sebesar 9,49% (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2018). Pertumbuhan tersebut dibarengi dengan tingginya tingkat produksi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang berdampak pada lingkungan karena adanya limbah yang dihasilkan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk melaporkan kebijakan yang diambil dalam meminimalisir dampak yang ditimbulkan karena adanya kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh *profit*. Pelaporan tersebut dapat dilakukan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Hackston dan Milne (1996 dalam Indika, 2015) mendefinisikan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.

UU RI No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2c mengharuskan bahwa di dalam laporan tahunan perseroan memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Dengan peraturan tersebut pemerintah mulai menyadari

pentingnya keterbukaan informasi terkait tindakan yang telah dilakukan perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan lingkungan.

Indonesia sukses mendapatkan peringkat layak investasi dari lembaga pemeringkat internasional *Standard & Poor's* (S&P). Hal tersebut berarti tiga lembaga pemeringkat internasional yang menjadi acuan investor yakni S&P, Moodys, dan Fitch telah merekomendasi Indonesia sebagai negara layak investasi. Dampaknya, aliran dana asing semakin banyak masuk ke Indonesia karena investor keuangan global semakin percaya untuk berinvestasi di Indonesia (Marta, 2017).

Salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Setelah Indonesia mendapatkan peringkat layak investasi dari lembaga pemeringkat internasional maka perusahaan di Indonesia memerlukan standar akuntansi keuangan internasional untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan secara global. Di Indonesia sendiri telah menerapkan IFRS untuk digunakan sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan yang mulai berlaku sejak tahun 2012 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Adanya konvergensi IFRS mempengaruhi tekanan dari para pemangku kepentingan untuk memperluas pengungkapan laporan keuangan tahunan, sehingga dengan adanya tekanan tersebut, dapat meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai bentuk perluasan pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Smith et al., 2014)

Penelitian Smith et al. (2014) menemukan bahwa dengan adanya konvergensi IFRS menunjukkan peningkatan *corporate social disclosure* yang dipengaruhi oleh lingkungan kelembagaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Ledoux & Cormier (2011) yang menemukan bahwa dengan peningkatan standar akuntansi melalui konvergensi IFRS maka *voluntary disclosure* semakin rendah.

Kementerian sosial akan mendorong kembali pembahasan Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang tanggung jawab sosial perusahaan/ *corporate social responsibility* (CSR). Patokan yang dibuat oleh pemerintah untuk dana *corporate social responsibility* (CSR) dalam RUU *corporate social responsibility* (CSR) didasarkan pada keuntungan atau profitabilitas perusahaan per tahun (Basith, 2018). Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan akan menentukan seberapa besar dana yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk digunakan dalam pembiayaan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar dana untuk pelaksanaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Penelitian Fibrianti & Wisada (2015), Pradnyani & Sisdyani (2015) dan Tasya (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maiyarni et al., 2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Pemilihan variabel independen konvergensi IFRS dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh tingkat kepatuhan standar akuntansi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pemilihan variabel independen profitabilitas dalam penelitian ini untuk menguji perolehan profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Sementara pemilihan variabel dependen pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam penelitian ini karena tanggung jawab sosial perusahaan perlu dilakukan dan diungkapkan sebagai bentuk kepedulian terhadap pembangunan keberlanjutan lingkungan dan masyarakat luas. Selain itu, dengan mempertimbangkan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya yang belum konsisten mendorong peneliti untuk meneliti variabel konvergensi IFRS dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali dipopulerkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dalam buku Manajemen Strategisnya: Pendekatan *Stakeholder* 1984. Freeman mendefinisikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai “kelompok atau individu yang dapat mendampaki atau didampaki oleh pencapaian tujuan organisasi” (Banjarnahor, 2017 dikutip dari Untung, 2014).

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain) (Octaviana & Rohman, 2014; Chariri, 2008). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Anindita, 2014; Cariri, 2007).

Oleh karena itu, pada saat perusahaan melakukan kegiatan usaha yang merugikan atau tidak sesuai dengan para *stakeholder*-nya maka hal tersebut dapat mengancam keberlangsungan operasional perusahaan. Sehingga dalam pengambilan keputusan, perusahaan perlu mempertimbangkan dampak bagi *stakeholder*-nya.

Teori Stewardship

Teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Anton, 2010; Donaldson dan Davis, 1991). *Steward* memiliki pedoman bahwa terdapat kepentingan yang lebih besar pada perilaku kooperatif, dan perilaku tersebut dianggap sebagai perilaku rasional yang dapat diterima, dengan demikian nilai kebersamaan antara *steward* dan *principal* dijunjung tinggi (Hardiyawan, Rini, & Pangestuti, 2015).

Asumsi yang membangun teori *stewardship* yaitu asumsi filosofis mengenai sifat manusia bahwa pada hakekatnya manusia dapat dipercaya, bertanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Oleh karena itu, teori *stewardship* memandang manajemen dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder* (Gozali, 2012).

Teori Triple Bottom Line

Konsep teori *triple bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1998 dalam bukunya “*Cannibals with Forks, The Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business*” menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki tiga elemen penting yaitu *profit, planet, people* (Nurbaiti & Bambang, 2017; Wibisono Y, 2007). Perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan ketiga elemen tersebut demi terciptanya pembangunan berkelanjutan / *sustainable development* (Saputro, Mandalia, & Putri, 2015).

Laporan suatu perusahaan yang menggunakan model *triple bottom line*, selain melaporkan aspek keuangan juga melaporkan aspek kepedulian sosial dan upaya pelestarian lingkungan hidup (Banjarnahor, 2017; Effendi, 2009). Selain itu, dengan adanya konsep teori *triple bottom line* perusahaan memiliki dasar dalam pengambilan keputusan yang mengacu pada pembangunan berkelanjutan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konvergensi IFRS juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menyelaraskan standar akuntansi yang dipakai di suatu negara dengan IFRS untuk memperkecil perbedaan keduanya (Gunawan & Hendrawati, 2016; Prawinandi *et al.*, 2012). Berdasarkan teori *stakeholder*, dalam aktivitas perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak kepada para pemangku kepentingan, sehingga para pemangku kepentingan menuntut adanya transparansi melalui pelaporan perusahaan salah satunya melalui laporan keuangan tahunan.

Di Indonesia sendiri, telah menerapkan konvergensi IFRS untuk mengatur pelaporan keuangan yang bersifat *mandatory*. Untuk memperoleh kepercayaan *stakeholder*, perusahaan perlu

menyeimbangkan pengungkapan *mandatory* dan *voluntary*. Dye (1985; Smith et al., 2014) berpendapat bahwa dalam keadaan tertentu perusahaan ingin meningkatkan kredibilitas *mandatory disclosure* dengan menyediakan kolaborasi *voluntary disclosure*, dalam hal ini *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure* akan saling melengkapi. Dengan adanya keseimbangan pengungkapan tersebut maka investor akan memberikan penilaian yang positif karena adanya transparansi kepatuhan terhadap standar akuntansi yang diberlakukan serta memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Sehingga adanya konvergensi IFRS akan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2014) menemukan bahwa dengan adanya konvergensi IFRS menunjukkan peningkatan *corporate social disclosure* yang dipengaruhi oleh lingkungan kelembagaan. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ledoux & Cormier (2011) yang menemukan bahwa dengan peningkatan standar akuntansi melalui konvergensi IFRS maka *voluntary disclosure* semakin rendah.

H₁ : Konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.

Kasmir (2012) menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu pengukuran bagi kinerja yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Aulia, 2017). Berdasarkan teori *stewardship* bahwa manajemen perusahaan yang bertindak sebagai *steward* mengutamakan dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan perusahaan dengan bertindak kooperatif terhadap *principal* dan para pemangku kepentingan yang lain. Sementara berdasarkan teori *triple bottom line*, dalam memperoleh *profit*, perusahaan perlu memperhatikan dua unsur lain yaitu *planet* dan *people*, sehingga tercipta pembangunan berkelanjutan (Saputro et al., 2015).

Oleh karena itu, pencapaian profitabilitas perusahaan memerlukan beberapa keputusan-keputusan yang harus diambil dan berdampak bagi para pemangku kepentingan, sehingga pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas, sebagai bentuk tindakan kooperatif maka sudah sewajarnya para pemangku kepentingan seperti masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) memperoleh perhatian perusahaan melalui pelaksanaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan hal tersebut maka profitabilitas dapat meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Penelitian yang dilakukan oleh Tasya (2016), Fibrianti & Wisada (2015) dan Pradnyani & Sisdyani (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maiyarni et al. (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 – 2017. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriterianya yaitu : (a) perusahaan yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2013 – 20; (b) perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian; (c) perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2013 – 2017 berturut-turut; (d) dalam tahun penerbitan laporan keuangan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu konvergensi IFRS dan profitabilitas sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Konvergensi IFRS merupakan upaya untuk menyelaraskan standar akuntansi yang dipakai disuatu negara dengan IFRS untuk memperkecil perbedaan keduanya (Gunawan & Hendrawati, 2016 dikutip dari Prawinandi et al., 2012). Konvergensi IFRS diukur menggunakan *Deloitte IFRS Presentation and Disclosure Checklist*. Dalam penelitian Pitasari (2014) pengukuran konvergensi IFRS difokuskan pada laba rugi komprehensif karena laporan laba rugi komprehensif merupakan laporan yang selalu diperhatikan *stakeholders* dalam *annual report* sebagai bahan pengambilan keputusan. jika item yang perlu diungkapkan dapat diterapkan (*applicable*) dalam perusahaan dan item tersebut diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 1, jika item tersebut tidak diungkapkan diberi skor 0, dan jika item tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan akan diberi tanda N/A (*Not Applicable*). Kemudian total skor pengungkapan dibagi dengan jumlah seluruh item.

$$MANDSCR_{BY} = \frac{\sum SCR_{BY}}{\sum MAX_{BY}} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur bagi kinerja manajemen perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Aulia, 2017; Kasmir, 2012). Profitabilitas diukur menggunakan ROA yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah aset tertentu (Munsaidah, Andini, & Supriyanto, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Grey et al., (1987 dalam Indika, 2015) pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dan masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) diukur menggunakan *corporate social responsibility index* (CSRI) yang mengacu pada pedoman *Global Instrument Initiative* (GRI) versi GRI-G4. Setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika item informasi yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika item informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan (Wardani & Santi, 2018 dikutip dari Arief, 2013).

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{N_y}$$

Keterangan:

CSRI_y : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan y.

$\sum X_{ky}$: Total dari 1 = item informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 = item informasi tidak diungkapkan.

N_y : Jumlah item untuk perusahaan y.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum ke tahap pengujian hipotesis untuk mengetahui data layak atau tidak digunakan, terlebih dahulu data dalam penelitian ini harus lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut meliputi 1) Uji normalitas 2) Uji Heterokedastisitas 3) Uji Multikolinearitas dan 4) Uji Autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1.X1 + b2.X2 + e$$

- Keterangan :
- Y = *Expected Return*
 - α = Konstanta
 - b1,b2 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
 - X1 = Konvergensi IFRS
 - X2 = Profitabilitas
 - e = Standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 – 2017. Dari 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman setelah diseleksi menggunakan *purposive sampling* terdapat 9 yang memenuhi kriteria penelitian.

Analisis Data

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pengungkapan CSR</i>	45	0.056180	0.348315	0.172784	0.076630
<i>Konvergensi IFRS</i>	45	0.700000	1.000000	0.968889	0.066818
<i>Profitabilitas</i>	45	0.015946	0.657201	0.145105	0.132010

Sumber: Data diolah dengan *eviews7*

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki rentang nilai pengungkapan dari nilai terkecil sebesar 0.056180 sampai dengan nilai tertinggi 0.348315. Sementara rata-rata nilai pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0.172784 dan nilai deviasi standar sebesar 0.076630.

Variabel konvergensi IFRS memiliki rentang nilai dari nilai terkecil sebesar 0,700000 sampai dengan nilai tertinggi sebesar 1,000000. Sementara rata-rata nilai konvergensi IFRS sebesar 0.968889 dan nilai deviasi standar sebesar 0,066818.

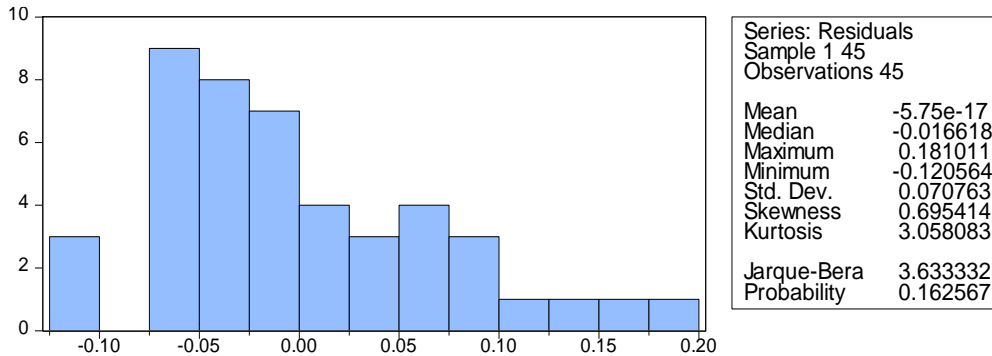
Variabel profitabilitas memiliki rentang nilai dari nilai terkecil sebesar 0,015946 sampai dengan nilai tertinggi sebesar 0,657201. Sementara rata-rata nilai profitabilitas sebesar 0,145105 dan nilai deviasi standar sebesar 0,132010.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono & Julianita, 2011). Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji menggunakan uji *Jarque-Bera* (Winarno, 2009). Bila probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *Jarque-Bera* diperoleh probabilitas signifikansi $0.163 > 0.05$ yang berarti data terdistribusi normal.

Grafik 1
Hasil Uji Normalitas Data



Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi (Sarjono & Julianita, 2011; dikutip dari Wijaya, 2009). Ketentuan ada tidaknya heterokedastisitas yaitu jika *p-value*/signifikansi hitung $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas pada sebaran data, sebaliknya jika *p-value*/signifikansi hitung $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas pada sebaran data (Sarwono, 2016). Hasil pengujian heterokedastisitas data menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* diperoleh nilai $Obs^R\text{-Squared}$ sebesar $0.5481 > 0.05$ yang berarti data terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.576568	Prob. F(2,42)	0.5662
Obs*R-squared	1.202488	Prob. Chi-Square(2)	0.5481
Scaled explained SS	1.077922	Prob. Chi-Square(2)	0.5834

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 12/22/18 Time: 18:27
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010386	0.016063	-0.646592	0.5214
IFRS	0.016127	0.016331	0.987516	0.3290
PROFITABILITAS	-0.002361	0.008266	-0.285650	0.7765

R-squared	0.026722	Mean dependent var	0.004896
Adjusted R-squared	-0.019625	S.D. dependent var	0.007103
S.E. of regression	0.007173	Akaike info criterion	-6.972727
Sum squared resid	0.002161	Schwarz criterion	-6.852283
Log likelihood	159.8864	Hannan-Quinn criter.	-6.927827
F-statistic	0.576568	Durbin-Watson stat	1.791209
Prob(F-statistic)	0.566207		

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinearitas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$. Jika nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinearitas yang serius di dalam model regresi (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015). Hasil pengujian multikolinearitas data diperoleh nilai VIF variabel konvergensi IFRS sebesar $1.018300 < 10$ dan variabel profitabilitas sebesar $1.018300 < 10$ yang berarti data terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/23/18 Time: 13:53
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.026309	225.6847	NA
IFRS	0.027193	219.9942	1.018300
PROFITABILITAS	0.006967	2.276618	1.018300

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Hanke & Reitsch, 1998). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015). Hasil perbandingan akan memperoleh kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut: 1) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif; 2) Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif; 3) Jika $du < d < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi; 4) Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan. Hasil pengujian autokorelasi nilai *Durbin-Watson* 1.742086, berada diantara $du(1.6662) < 1.742086 < 4 - dl(4-1.3832)$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: CSR
Method: Least Squares
Date: 12/22/18 Time: 19:49
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.160511	0.162200	-0.989587	0.3280
IFRS	0.317441	0.164902	1.925028	0.0610
PROFITABILITAS	0.177325	0.083467	2.124504	0.0396

R-squared	0.147262	Mean dependent var	0.172784
Adjusted R-squared	0.106655	S.D. dependent var	0.076630
S.E. of regression	0.072428	Akaike info criterion	-2.348103
Sum squared resid	0.220325	Schwarz criterion	-2.227659
Log likelihood	55.83232	Hannan-Quinn criter.	-2.303203
F-statistic	3.626547	Durbin-Watson stat	1.742086

Prob(F-statistic) 0.035248

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: CSR

Method: Least Squares

Date: 12/22/18 Time: 19:49

Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.160511	0.162200	-0.989587	0.3280
IFRS	0.317441	0.164902	1.925028	0.0610
PROFITABILITAS	0.177325	0.083467	2.124504	0.0396
R-squared	0.147262	Mean dependent var		0.172784
Adjusted R-squared	0.106655	S.D. dependent var		0.076630
S.E. of regression	0.072428	Akaike info criterion		-2.348103
Sum squared resid	0.220325	Schwarz criterion		-2.227659
Log likelihood	55.83232	Hannan-Quinn criter.		-2.303203
F-statistic	3.626547	Durbin-Watson stat		1.742086
Prob(F-statistic)	0.035248			

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui persamaan linear bergandanya sebagai berikut:

$$Y = -0.160511419209 + 0.317440533525 * X_1 + 0.177325293323 * X_2$$

Persamaan linear berganda tersebut berarti:

- a) Nilai konstanta sebesar -1.1605114, artinya apabila variabel independen konvergensi IFRS dan profitabilitas bernilai 0 maka nilai variabel dependen -1.1605114. b) Koefisien regresi variabel konvergensi IFRS sebesar 0.317441 artinya setiap terjadi kenaikan satu satuan dari variabel konvergensi IFRS akan menaikkan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.317441. c) Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0.177325 artinya setiap terjadi kenaikan satu satuan dari variabel profitabilitas maka akan menaikkan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.177325.

Uji t Statistik

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2007). Dalam penelitian ini kriteria pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% / 0.05. Dengan ketentuan jika probabilitas signifikansi hasil uji $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika probabilitas signifikansi hasil uji $> 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak dan H_0 dapat diterima.

Berdasarkan tabel 5 bahwa variabel konvergensi IFRS memiliki statistik sebesar $1.925028 < t$ tabel 2.018 dan probabilitas signifikansi sebesar $0.06 > 0.05$ maka variabel konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sementara variabel profitabilitas memiliki t statistik $2.124504 > t$ tabel 2.018 dan probabilitas signifikansi sebesar $0.03 < 0.05$ dengan koefisien positif, maka variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Uji F Statistik

Pada konsep regresi linear uji F merupakan pengujian mengenai apakah model regresi yang didapatkan benar dapat diterima (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015). Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel penelitian dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil probabilitas signifikansi F sebesar $0.035 < 0.05$ maka dapat diketahui bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2007).

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.1066 atau 10.66%. Hal tersebut berarti bahwa model mampu menjelaskan 10.66% sisanya 89.34% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Pembahasan

1) Dalam penelitian ini hipotesis pertama yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak terdukung. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t variabel konvergensi IFRS terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility* yang memiliki t statistik sebesar $1.925028 < t$ tabel 2.018 dan probabilitas signifikansi sebesar $0.06 > 0.05$.

Ledoux dan Cormier (2011) menyimpulkan bahwa pengungkapan sukarela masih rendah meskipun telah dilakukan peningkatan standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan dapat beranggapan dengan meningkatkan *mandatory disclosure* mampu menggantikan *voluntary disclosure*, begitu juga sebaliknya (Smith et al., 2014). Sehingga dengan adanya konvergensi IFRS tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan yang memperhatikan *mandatory disclosure* juga memperhatikan *voluntary disclosure* berupa pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ledoux dan Cormier (2011) namun tidak mendukung penelitian Smith et al. (2014).

2) Dalam penelitian ini hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 - 2017 terdukung. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t variabel profitabilitas terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility* yang memiliki t statistik sebesar $2.124504 > t$ tabel 2.018 dan probabilitas signifikansi sebesar $0.03 < 0.05$ dengan koefisien positif.

Hal ini mendukung teori *stewardship* dan teori *triple bottom line* bahwa pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas, sebagai bentuk tindakan kooperatif maka sudah sewajarnya para pemangku kepentingan seperti masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) memperoleh perhatian perusahaan melalui pelaksanaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya (2016), Fibrianti & Wisada (2015) dan Pradnyani & Sisdyani (2015). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Maiyarni et al. (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*, sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin rendah tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*.

IMPLIKASI

Berdasarkan teori *stakeholder* bahwa sesuai dengan hasil penelitian ini perusahaan yang memperhatikan konvergensi IFRS untuk penyusunan laporan keuangan tahunannya belum memperhatikan pengungkapan *voluntary disclosure* perusahaan berupa pengungkapan *corporate social responsibility* yang diperlukan oleh para *stakeholder* perusahaan.

Berdasarkan teori *stewardship* dan teori *triple bottom line* dalam penelitian ini diharapkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya 10.66%, sehingga masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
2. Variabel konvergensi IFRS hanya diukur pada bagian laba rugi komprehensif.

SARAN

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian misalnya menggunakan sampel keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat digeneralisasi.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian seperti ukuran perusahaan, leverage, tingkat hutang dan variabel-variabel lainnya.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya pengukuran variabel konvergensi IFRS dapat diperluas tidak hanya dibagian laba rugi komprehensif.

REFERENSI

- Anindita, M. Y. K. P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan, 1–15.
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Jurnal Permana*, 1(2), 53–59.
- Aulia, T. Z. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Berdasarkan Indikator Global Reporting Initiative (GRI) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 55–60.
- Banjarnahor, H. (2017). Dampak Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Listing di BEI, 62–76.
- Basith, A. (2018). Kemsos Mendorong Kembali Pembahasan RUU CSR. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/kemsos-mendorong-kembali-pembahasan-ruu-csr>
- Fibrianti, N. P. E., & Wisada, I. G. S. (2015). Pengaruh Hutang, Profitabilitas dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada CSR Disclosure Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 99–114.
- Gozali, N. (2012). Dampak Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 49–55.
- Gunawan, B., & Hendrawati, E. R. (2016). Peran Struktur Corporate Governance Dalam Tingkat

Kepatuhan Pengungkapan Wajib Periode Setelah Konvergensi IFRS (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, 71–83.

- Hanke, J. E., & Reitsch, A. G. (1998). *Uji Asumsi Klasik*. Jakarta: Gramedia.
- Hardiyawan, A. T., Rini, I., & Pangestuti, D. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris : Perusahaan Go Public Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 sampai dengan 2014). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–13.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Bisnis. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-92>
- Indika, M. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 103–120.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2018). Sektor-Sektor Manufaktur Andalan Tahun 2018. Retrieved from <http://www.kemenerin.go.id/artikel/18609/Sektor-Sektor-Manufaktur-Andalan-Tahun-2018>
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif (III)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Ledoux, M., & Cormier, D. (2011). Market Assessment of Intangibles and Voluntary Disclosure about Innovation: The Incidence of IFRS, 0–38.
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, R. B. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maiyarni, R., Susfayetti, & Erwati, M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 6(1), 79–94.
- Marta, M. F. (2017). Perekonomian Makin Pulih, Fundamental Kian Kuat. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/23/143728326/perekonomian.makin.pulih.fundamental.kian.kuat>
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference Vo*, 14(1), 224–228.
- Octaviana, N. E., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(02), 1–12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pitasari, A. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Konvergensi IFRS pada Laporan Laba Rugi Komprehensif (Studi Empiris

pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(02), 1–9.

- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udyana*, 11(2), 384–397.
- Saputro, A. P., Mandalia, S. A., & Putri, B. P. S. (2015). Strategi CSR Internal PT BIO FARMA BANDUNG (Studi Deskriptif Pada Implementasi Program Uji Emisi Kendaraan PT Bio Farma Periode 2014-2015). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 4183–4189.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset (I)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan EViews*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Smith, J. V. D. L., Gouldman, A. L., & Tondkar, R. H. (2014). Does the adoption of IFRS affect corporate social disclosure in annual reports? *Advances in Accounting*, 30(2), 402–412. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2014.09.015>
- Tasya, E. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Tahun 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia), 31–48.
- Wardani, D. K., & Santi, desifa santi. (2018). Pengaruh Tax Planning , Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews (II)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.